



Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa SMA

Nursyahna Meilinda^{1*}, M.Ahkam Alwi²

¹²Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

*E-mail: nursyahnamei05@gmail.com

Abstract

This study aims to see whether there is a significant effect between social support and interest in continuing education to college. The subjects in this study were students at SMA YASPIB Bontolempangan, Gowa Regency, South Sulawesi Province. Subjects in this study amounted to 100 students. The sampling technique in this research is random sampling. The measuring instrument used is the Likert scale of perceived social support and the Likert scale of interest in continuing education to college. The data analysis method used is a simple linear regression method. The hypothesis test that has been carried out shows an r value of 0.521, an R square value of 0.272 with a significance value of 0.000 ($p = 0.000$). education to higher education for students at SMA Yaspib Bontolempangan.

Keyword: *High School Students, Interest in Continuing Education to College, Social Support.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh signifikan antara dukungan sosial dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa di SMA YASPIB Bontolempangan Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 100 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah random sampling. Alat ukur yang digunakan adalah skala likert persepsi dukungan sosial dan skala likert minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Metode analisis data yang digunakan adalah metode regresi linear sederhana. uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan nilai r sebesar 0,521, nilai R square 0,272 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p=0,000$). Berdasarkan hasil yang ditemukan dimana nilai 0,000 < signifikansi 0,05 maka hasil tersebut peneliti dapat menyimpulkan terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa di SMA Yaspib Bontolempangan.

Kata kunci: *Dukungan Sosial, Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi, Siswa SMA.*

PENDAHULUAN

Indonesia memperoleh perguruan tinggi sebanyak 4.700 lulusan dari SMA dan SMK dengan rata-rata 2 sampai 3 juta dalam tahun ajaran baru. Siswa tersebut hanya mencapai sekitar 38 persen dari rata-rata siswa SMA sederajat (Rustandi, 2020). Pada laman dikti Kemendikbud (Rustandi, 2020) mengutarakan Indonesia dapat menjadi negara sejahtera dengan ranking V pada tahun 2030 jika di Indonesia memiliki SDM (Sumber Daya Manusia) yang mumpuni dan unggul. Pendidikan ke perguruan tinggi penting untuk membentuk karakter calon pemimpin. Pembentukan karakter yang baik atau sumber daya manusia yang baik akan memberikan jaminan Indonesia untuk menjadi negara maju ke 5 di tahun 2030 (Rustandi, 2020).

Remaja Indonesia mempunyai potensi sangat besar untuk mengembangkan skill dan pengetahuan mereka dan mengubah negara Indonesia sebagai negara yang lebih luar biasa lagi. Namun saat ini masalah yang terjadi ialah rendahnya jumlah lulusan SMA yang melanjutkan pendidikan ke jenjang untuk menimba ilmu ke level yang lebih tinggi (Rustandi, 2020). (Rokhimah, 2014) mengutarakan pendidikan ialah proses yang berkelanjutan, tidak ada akhirnya untuk meningkatkan kedewasaan, meningkatkan kemandirian dan rasa bertanggung jawab.

Ditinjau dari wilayah pedesaan yang memiliki keterbatasan terutama terkait dengan informasi dan sulit untuk beradaptasi sesuai dengan perubahan zaman yang semakin lama akan semakin membutuhkan *skill* dalam mengelola teknologi. Begitu banyak pemuda yang memilih untuk tidak melanjutkan jenjang sekolah dan menetapkan untuk menetap di kampung halaman dengan menjalani kehidupan yang jauh dari kata layak. Permasalahan tersebut dapat dirasakan siswa dan masyarakat umum. Sumber daya manusia di negara Indonesia akan berkurang dan potensi negara untuk menjadi negara maju akan menurun (Rustandi, 2020).

Sekolah yang berada di pedesaan memiliki akses informasi yang kurang dan jarak dari perkotaan cukup jauh maka peneliti memilih untuk melakukan penelitian di sekolah tepatnya di wilayah pedesaan yang jauh dari perkotaan yaitu di Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa karena sehingga sekolah tersebut dapat memperoleh atensi publik dan pihak yang bertanggung jawab dalam pengembangan pendidikan siswa, dan salah satu upaya untuk meratakan pendidikan di Indonesia. Adapun masalah yang ditemukan ialah rendahnya minat siswa meneruskan sekolah ke jenjang sekolah tinggi. Slawi, Birama dan Nurkhin (2017) mengutarakan minat merupakan kecondongan dalam kecenderungan yang tinggi atau hasrat yang dominan terhadap suatu hal yang diidamkan. Dapat disimpulkan minat dalam

menyambung pendidikan di perguruan tinggi yaitu adanya keinginan kuat dalam diri siswa untuk meneruskan sekolah pendidikan tinggi.

Andespa (2017) mengutarakan minat ialah sesuatu yang diperoleh dari proses belajar dan proses pemikiran yang membentuk persepsi. Jika siswa memiliki minat untuk meneruskan sekolah pendidikan tinggi maka keinginan tersebut akan terekam dalam memori siswa dan menjadi keinginan yang sangat kuat dan ketika siswa harus memenuhi suatu kebutuhan, maka siswa akan mengaktualisasikan apa yang ada di benak siswa tersebut (Andespa, 2017).

Minat siswa dalam meneruskan pendidikan ke sekolah tinggi penting untuk diteliti karena di era sekarang ini kita berada di era yang dinamis. Kita dituntut untuk terus belajar agar dapat bersaing di masa ini dan di masa depan dan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang spesifik salah satunya ialah dengan memperoleh pengetahuan melalui jenjang pendidikan ke perguruan tinggi. Meneruskan sekolah pendidikan tinggi itu sangat penting bagi siswa karena pada dasarnya pembelajaran di SMA hanya menggaris bawahi penguasaan ilmu pengetahuan yang bersifat teoritis dan sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan (Rokhimah, 2014).

Minat diterjemahkan sebagai salah satu pelopor yang menjadi penentu kesuksesan seseorang baik dalam studi, pekerjaan maupun aktivitas yang lain (Rokhimah, 2014). Notodiharjo mengutarakan minat dalam menyambung pendidikan di perguruan tinggi oleh perkembangan yang berjenis sosial dan *economy* (Zulfa et al., 2018). Muhammad, Ali, dan Arifin (2017) mengutarakan meneruskan pendidikan ke perguruan tinggi di Indonesia sangat penting karena merupakan salah satu penopang hidup yang akan mengembalikan ke arah sesuatu yang lebih baik. Mengacu beberapa pengertian tersebut, minat untuk meneruskan sekolah pendidikan tinggi dapat diartikan sebagai keinginan yang sangat kuat dan suatu penerimaan yang ada di dalam diri untuk meningkatkan pemahaman diri melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Studi dilakukan di SMA Yaspib Bontolempangan dan SMA Negeri 15 Gowa mengenai siswa melanjutkan studi ke jenjang sekolah tinggi dan jumlah siswa yang tidak melanjutkan pendidikan ke sekolah tinggi mulai dari tahun 2018 hingga pada tahun 2021. Pada data siswa SMA 15 Gowa, persentase siswa yang tidak meneruskan studi ke jenjang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi (PT) pada tahun ajaran 2018-2019 sebanyak 74%, pada tahun ajaran 2019-2020 sebanyak 70%, pada tahun ajaran 2020-2021 sebanyak 67% dan pada tahun ajaran 2021-2022 siswa yang tidak meneruskan studi ke sekolah tinggi sebanyak 67%.

Tingkat minat siswa SMA Negeri 15 Gowa yang terletak di Kecangatan Bontolempangan dalam melanjutkan sekolah ke sekolah tinggi terbilang rendah. Kemudian pada data siswa SMA

Yaspib Bontolempangan tercatat pada tahun ajaran 2018-2019, persentase jumlah siswa yang tidak meneruskan pendidikan ke sekolah tinggi sebanyak 70%, pada tahun ajaran 2019-2020 sebanyak 71%, pada tahun ajaran 2020-2021 sebanyak 63% dan pada tahun ajaran 2021-2022 sebanyak 71%. Pada data tersebut juga dapat disimpulkan minat siswa untuk meneruskan sekolah pendidikan tinggi terbilang rendah.

Selain itu, data diperoleh pada siswa di SMA Yaspib Bontolempangan, 11% siswa tidak berusaha untuk menemukan informasi terkait sekolah tinggi di internet, 47% siswa yang tidak tertarik untuk membaca artikel tentang studi ke perguruan tinggi, 19% siswa merasa tidak senang jika diajak untuk membahas perguruan tinggi, 23% siswa merasa kurang memperhatikan orangtua mereka saat membahas topik tentang meneruskan sekolah pendidikan tinggi, dan sebanyak 28% siswa merasa siswa kurang menggali informasi pada orang yang meneruskan sekolah pendidikan tinggi, dan sebanyak 23% siswa berpendapat siswa tidak setuju peluang kerja dapat mendorong siswa ke perguruan tinggi.

Hubungan siswa dengan siswa lainnya terdapat 43% subjek yang berpendapat subjek kurang menyukai teman sekolah subjek, menyebabkan siswa tidak saling memberikan dukungan baik dalam aspek akademik maupun non akademik. Sebanyak 25% subjek berpendapat subjek berminat untuk melanjutkan pendidikan namun kurang memiliki informasi seputar perkuliahan, dikarenakan orangtua dan pihak sekolah kurang memberikan dukungan berupa fasilitas untuk memperoleh informasi. Sangat penting bagi siswa untuk mengembangkan pikiran positif termasuk bagaimana cara pandang siswa dalam merancang karir untuk masa depan siswa dengan adanya dukungan sosial yaitu adanya dorongan terhadap kenyamanan fisik dan psikologis siswa dalam menggapai suatu tujuan (Baron & Byrne, 2004).

Terdapat penyebab yang dapat merubah bentuk minat siswa untuk meneruskan atau tidak meneruskan pendidikan menurut penelitian Purnamasari dan Hayati pada tahun 2018 diantaranya yaitu dukungan keluarga, dukungan masyarakat sekitar tempat tinggal, pandangan masyarakat sekitar terhadap pendidikan, dukungan sekolah yaitu guru dan teman (Barokah & Yulianto, 2019). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan dukungan sosial memiliki pengaruh yang sangat baik terhadap minat dalam meneruskan studi di perguruan tinggi pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Cilacap. Dukungan sosial yang baik seperti dukungan antar warga sekolah, kedisiplinan siswa dan fasilitas belajar yang ada di sekolah untuk mendorong kenyamanan fisik dan psikologis siswa juga dukungan siswa lain dan orangtua siswa akan berdampak pada peminatan siswa dalam menyambung pendidikan di perguruan tinggi.

Dalam penelitian Rokhimah (2014) mengutarakan terkait minat meneruskan pendidikan, ada beberapa faktor ialah dukungan sosial yang berpengaruh penting. Sampel dalam penelitian ini ialah siswa kelas XII di SMA I Tangerang dengan jumlah subjek 50 siswa (Rokhimah, 2014). Dengan aspek dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi juga dukungan apresiasi sangat berpengaruh terhadap minat siswa dalam meneruskan sekolah pendidikan tinggi. Selain itu, penelitian dari Meilianawati (2015) menemukan dukungan sosial berpengaruh terhadap minat siswa dalam meneruskan pendidikan dengan level yang lebih tinggi dari level SMA sederajat. Sampel dalam penelitian ini ialah remaja di Kecamatan Keluang Musi Banyuasin. Penelitian di atas dapat menjadi dasar dukungan sosial di SMA Yaspib Bontolempangan yang berada di Kab. Gowa sangat penting untuk digali lebih dalam.

METODE

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMA Yaspib Bontolempangan Kab. Gowa. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 100 siswa. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu *accidental sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah skala minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang dikembangkan oleh Darmawan (2017) berdasarkan aspek dari Abror (1993) berjumlah 20 aitem dan skala persepsi dukungan sosial yang telah dikembangkan berdasarkan aspek dari Zimet dkk. (1988) berjumlah 12 aitem yang telah digunakan oleh Nurrahman (2018). Reliabilitas skala dukungan sosial *Alpha Cronbach* diperoleh sebesar 0,905, dan skala minat melanjutkan pendidikan diperoleh sebesar 0,914. Uji hipotesis penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana. *Tools* yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh adalah SPSS.

HASIL

Berikut hasil analisis deskriptif pada variabel dukungan sosial:

Tabel 1. Deskripsi Variabel Dukungan Sosial

| Hipotetik | | | | Empirik | | | |
|-----------|-----|------|----|---------|-----|------|----|
| Min | max | Mean | SD | Min | Max | mean | SD |
| 12 | 60 | 36 | 8 | 12 | 60 | 32 | 12 |

Pada Tabel 1 menunjukkan nilai hipotetik minimum pada skala aitem dukungan sosial ialah 12. Nilai hipotetik maksimum sebesar 60, nilai mean hipotetik sebesar 36 dimana skor maksimal + skor minimal dibagi 2. nilai hipotetik standar deviasi sebesar 8 dimana standar deviasi = $\frac{\text{max}-\text{min}}{6}$. Untuk mencari nilai dalam memberikan kategori pada variabel dukungan

sosial, penelitian ini menggunakan aplikasi Excel ditemukan nilai empirik minimum sebanyak 12, nilai empirik maksimum sebanyak 60, nilai empirik mean sebanyak 32, dan nilai empirik standar deviasi sebanyak 12. Berikut ialah kategorisasi skala dukungan sosial:

Tabel 2. Kategorisasi Skala Variabel Dukungan Sosial

| Rumus | Interval | Frekuensi | % | Kategori |
|---|---------------------|-----------|-----|----------|
| $X < (\mu - 1,0\sigma)$ | $X < 28$ | 31 | 31 | Rendah |
| $(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma)$ | $28 \leq X \leq 44$ | 48 | 48 | Sedang |
| $(\mu + 1,0\sigma) \leq X$ | $44 \leq X$ | 21 | 21 | Tinggi |
| Total | | 100 | 100 | |

Ditinjau dari tabel 2, dari 100 siswa menunjukkan frekuensi variabel dukungan sosial dengan kategori rendah sebanyak 31 siswa (31%), dukungan sosial kategori sedang sebanyak 48 siswa (48%), dan dukungan sosial dengan kategori tinggi sebanyak 21 siswa (21%). Hal ini menunjukkan kategori terbanyak ialah dukungan sosial dengan kategori sedang sebanyak 48 siswa (48%).

Hasil deskriptif minat meneruskan sekolah pendidikan tinggi yang ditemukan juga berupa nilai minimal, maksimal, mean, standar deviasi dan pengkategorian data. Di bawah ini merupakan hasil analisis deskriptif pada variabel minat ke perguruan tinggi mengikuti subjek sebanyak 46 siswa sesuai dengan karakteristik subjek penelitian yaitu minat meneruskan sekolah pendidikan tinggi dengan kategorisasi rendah.

Berikut ialah deskripsi variabel minat pendidikan tinggi berupa nilai hipotetik dan nilai empirik nilai minimal, maksimal, mean dan standar deviasi aitem minat melanjutkan pembelajaran ke jenjang perguruan tinggi.

Tabel 3. Deskripsi Variabel Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

| Hipotetik | | | | Empirik | | | |
|-----------|-----|------|----|---------|-----|-------|-------|
| Min | max | Mean | SD | Min | max | Mean | SD |
| 18 | 90 | 54 | 12 | 18 | 90 | 44,85 | 16,03 |

Pada tabel 3 menunjukkan nilai minimum hipotetik pada variabel minat melanjutkan pendidikan tinggi ialah 18, nilai maksimum hipotetik sebesar 90, nilai mean hipotetik sebesar 54 dari jumlah minimum ditambah jumlah maksimum lalu dibagi 2 dan nilai standar deviasi sebesar 12 dari $\max - \min/6$. Untuk memperoleh jawaban terkait keadaan minat melanjutkan pendidikan sekolah tinggi pada siswa yaitu menggunakan kategorisasi berdasar signifikansi perbedaan. pada skala minat meneruskan pendidikan ke perguruan tinggi ditemukan nilai mean

sebesar 54 yaitu dengan membagi skor total jumlah semua aitem dengan jumlah subjek dan nilai standar deviasi sebesar 12. Berikut kategori dalam skala minat pendidikan.

Tabel 4. Kategorisasi Skala Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

| Rumus | Interval | Frekuensi | % | Kategori |
|---|---------------------|-----------|-----|----------|
| $X < (\mu - 1,0\sigma)$ | $X < 42$ | 44 | 44 | Rendah |
| $(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma)$ | $42 \leq X \leq 66$ | 43 | 43 | Sedang |
| $(\mu + 1,0\sigma) \leq X$ | $66 \leq X$ | 13 | 13 | Tinggi |
| Total | | 100 | 100 | |

Tabel 4 menunjukkan dari 100 responden, 44% siswa yang memiliki minat melanjutkan pendidikan yang rendah, 43% siswa dengan kategori sedang dan kategori tinggi sebesar 13% pada siswa dengan minat meneruskan atau lanjut sekolah ke sekolah tinggi. Kategori terbanyak ialah minat melanjutkan pendidikan ke sekolah tinggi dengan kategori rendah sebanyak (44%).

Hipotesis penelitian ini adalah ada pengaruh dukungan sosial terhadap minat meneruskan pendidikan ke sekolah tinggi. Sebelum dianalisis menggunakan regresi sederhana terlebih dahulu dilakukan uji asumsi uji normalitas dan linearitas, kedua asumsi terpenuhi sehingga dilakukan uji regresi linear sesuai dengan persyaratan yang berlaku. Hasil analisis uji hipotesis sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Hipotesis Regresi Linear Sederhana

| Variabel | r | R square | p | Keterangan |
|--|-------|----------|-------|--|
| Dukungan Sosial | 0,521 | 0,272 | 0,000 | Ada pengaruh signifikan antara dukungan sosial terhadap minat melanjutkan pendidikan |
| Minat melanjutkan pendidikan ke Perguruan tinggi | | | | |

Pada tabel 5 yaitu uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan nilai r sebesar 0,521 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p=0,000$) mengikuti hasil yang ditemukan dimana nilai 0,000 < signifikansi 0,05. Dari hasil tersebut peneliti dapat menyimpulkan terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa di SMA Yaspib Bontolempangan. Nilai r square yang ditemukan yaitu berjumlah 0,272 dalam artian dukungan sosial mempengaruhi minat meneruskan pendidikan untuk menuntut ilmu ke sekolah tinggi sebanyak 27,2 persen selain itu minat pendidikan sekolah tinggi dipengaruhi oleh faktor lain.

DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial berpengaruh terhadap minat meneruskan pendidikan untuk menuntut ilmu ke sekolah tinggi. Hal ini menunjukkan dukungan sosial berkontribusi terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke sekolah tinggi. Hasil ini mendukung penelitian Rokhimah (2014) dukungan sosial berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMA Negeri 1 Tenggara.

Penelitian ini juga menemukan aspek-aspek dukungan sosial yaitu dukungan keluarga, teman dan orang yang istimewa memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam minat menuntut ilmu ke sekolah tinggi. Adapun pengaruh yang disebabkan oleh dukungan sosial beserta aspeknya yaitu dukungan orangtua, teman dan orang istimewa yaitu sebesar 27% terhadap minat meneruskan aktivitas kognitif maupun non kognitif pada ranah pembelajaran ke sekolah tinggi dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Taylor, Perla, Sears (2009) mengutarakan dukungan sosial ialah adanya timbal balik hubungan interpersonal dengan adanya perhatian emosi, instrumental, pemberian informasi dan bantuan lain. Dalam dukungan sosial. dalam persepsi dukungan sosial menurut Zimet (1988) terbagi atas tiga aspek yaitu dukungan teman dan orang istimewa, orangtua (Zimet et al., 1988). Dukungan sosial menurut Cohen dan Syme yaitu dukungan sosial merupakan sumber dukungan yang berasal dari tempat kerja, keluarga, pasangan, suami istri, dan teman di lingkungan sekitar (Akbar & Oliver, 2018). Dalam dukungan sosial merupakan sumber yang didapatkan dari orang yang terdapat disekitar siswa. dengan munculnya dukungan yang kuat dari orang lain di sekitar lingkungan siswa maka minat belajar siswa akan semakin meningkat (Rokhimah, 2014).

Pada hasil penelitian yang diperoleh jumlah siswa dengan kategori rendah pada minat meneruskan pendidikan ke sekolah tinggi sebanyak 44 siswa (44%) sedangkan kategori sedang sebanyak 49 siswa (43%) dan kategori tinggi sebanyak 13 siswa (13%). Pada data yang ditemukan, siswa dengan minat rendah dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi cukup banyak yaitu 44%. Melihat hasil data awal yang ditemukan dimana jumlah setiap tahunnya siswa yang memilih untuk tidak meneruskan pendidikan ke sekolah tinggi dengan secara rata persentase 60%.

Terbukti dalam penelitian ini bahwa apabila dukungan sosial tinggi maka minat meneruskan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi juga akan semakin tinggi. Semakin rendah dukungan sosial siswa maka semakin rendah pula minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Maka dalam penelitian ini, dukungan sosial memiliki peran penting dalam minat melanjutkan pendidikan pada siswa SMA terutama di SMA Yaspib Bontolempangan.

Hurlock (1980) menjelaskan ada faktor yang mempengaruhi minat belajar salah satunya yang selaras dengan dukungan sosial sebagai berikut: dukungan sosial dari orang tua, teman siswa. Jika orang tua dan teman siswa menunjukkan sikap yang mendorong, memberikan motivasi, informasi, arahan kepada siswa agar meningkatkan minat pendidikan dan memberikan dukungan kuat dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dukungan sosial dan minat memiliki keterkaitan. Dukungan sosial terutama aspek dukungan orangtua memiliki peran penting dalam meningkatkan minat pendidikan.

Siegel menjelaskan bahwa adapun faktor yang mempengaruhi minat salah satunya ialah dukungan sosial. dimana penemuan dalam penelitian ini juga menemukan bahwa ada pengaruh signifikan antara dukungan sosial dan minat siswa. Siswa yang mendapatkan dukungan yang kurang maka memiliki minat yang rendah pula (Meilinawati, 2015). Dalam penelitian Zulfa, dkk (2018) membagi dua faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Adapun faktor tersebut yaitu faktor internal dan faktor external. Faktor internal yang dapat mempengaruhi minat meneruskan sekolah pendidikan tinggi salah satunya ialah atensi dan keinginan siswa (Zulfa et al., 2018).

Remaja yang dalam dirinya tumbuh akan minat yang tinggi dalam meneruskan pendidikan ke level lebih tinggi yaitu perguruan tinggi akan cenderung lebih mengutamakan pendidikan lebih fokus dalam menyiapkan kebutuhan untuk meneruskan tingkat studi ke perguruan tinggi seperti nilai raport, informasi meneruskan tingkat studi ke perguruan tinggi (Meilinawati, 2015). Rokhimah (2014) mengutarakan minat dimiliki oleh siswa untuk menjadi dasar dalam melakukan kegiatan. Minat meneruskan tingkat studi ke perguruan tinggi sangat penting dalam menunjang siswa dalam mencapai impian siswa dengan meneruskan tingkat studi ke perguruan tinggi dan menerapkan ilmu yang didapatkan untuk membantu masyarakat dan siswa itu sendiri (Rokhimah, 2014), dengan dukungan sosial, minat melanjutkan tahap pendidikan ke level yang lebih tinggi akan lebih meningkat karena adanya bantuan dari keluarga, atau teman berupa emosi, memberikan perhatian pada siswa. Dalam mendukung siswa meningkatkan minat pendidikan ke tahap pendidikan yang memiliki level yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi, keluarga, teman dan orang istimewa bagi siswa sangat perlu memberikan motivasi dan bantuan.

Variabel lain yang mempengaruhi minat pendidikan adalah penelitian dari Kharisma dan Lyna (2015) Penelitian yang dilakukan di Semarang pada 135 siswa. Dalam penelitian ini menemukan adanya pengaruh motivasi, prestasi belajar, status sosial ekonomi orang tua dan lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan secara simultan dengan persentase 71,5 %. Motivasi berpengaruh sebesar 17,5% terhadap minat melanjutkan

pendidikan ke perguruan tinggi, prestasi belajar berpengaruh sebesar 23,91% terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, status sosial ekonomi orang tua berpengaruh sebesar 16,81% terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan lingkungan teman sebaya berpengaruh sebesar 10,50% terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi(Kharisma & Latifah, 2015).

Mengikuti pembahasan yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan dalam penelitian ini, dukungan sosial memiliki pengaruh terhadap minat siswa dalam meneruskan tingkat studi ke perguruan tinggi. Siswa yang memiliki dukungan sosial yang rendah maka minat siswa dalam meneruskan tingkat studi ke perguruan tinggi juga akan menurun.

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari masih ada kelemahan dalam penelitian ini. Kelemahan dalam penelitian ini ialah pengaruh yang ditemukan hanya 27% dalam artian ada faktor lain yang berpengaruh lebih besar terhadap minat pendidikan dan jumlah sampel tidak terlalu banyak. Kendala dalam penelitian ini ialah lokasi cukup jauh dari perkotaan dan tempatnya berada di dataran tinggi juga pada saat penelitian dilaksanakan cuaca kurang mendukung sehingga menghambat peneliti untuk mengakses internet untuk mengerjakan penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dukungan social memiliki pengaruh terhadap minat dalam meneruskan tahap pendidikan ke level lebih sulit yaitu perguruan tinggi pada siswa di SMA Yaspib Bontolempangan. Dukungan sosial yang tinggi akan membantu minat siswa untuk meneruskan sekolah pendidikan tinggi.

REFERENSI

- Akbar, Z., & Oliver, T. (2018). Dukungan sosial dan resiliensi diri pada guru sekolah dasar. *JPPP-Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, 7(1), 53-59.
- Abror, Abd. Rachman. 1993. *Psikologi Pendidikan*, Yogya: Tiara Wacana.
- Andespa, R. (2017). Pengaruh Faktor Psikologis Terhadap Minat Menabung Nasabah di Bank Syariah. *Maqdis : Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 2(2), Hal.1-14.
- Baron, R. A., dan Byrne, D., 2004. *Psikologi Sosial* (Ratna Djuwita, Terjemahan). Jakarta: Erlangga
- Barokah, N., & Yulianto, A. (2019). Pengaruh Lingkungan Sekolah, Self Efficacy, dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Tinggi Dengan Prestasi Belajar Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 8(2), 434-452. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31498>
- Darmawan, I. (2017). *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa*. (Skripsi) Fakultas

- Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
https://eprints.uny.ac.id/47127/1/SKRIPSI_IWAN_DARMAWAN_11404241018.pdf
- Hurlock, E.B. (1980). *Psikologi Perkembangan. Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Istiwidayanti & Soedjarwo, Terjemahan)*. Jakarta: Erlangga.
- Kharisma, N., & Lyna, L. (2015). Pengaruh motivasi, prestasi belajar, status sosial ekonomi orang tua dan lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas xii kompetensi keahlian akuntansi di smk negeri sekota semarang tahun ajaran 2014/2015. *Economic Education Analysis Journal*, 4 (3), Hal. 833-846.
- Meilianawati. (2015). Hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan minat melanjutkan pendidikan perguruan tinggi pada remaja di kecsangatan keluang musi banyuasin. *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Bina Darma Palembang, Vol.1, hal. 1-11*.
- Muhammad, Ali, H., G., & Arifin. (2017). Pengaruh faktor sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan anak di desa wunse jaya kecsangatan wawonii tenggara kabupaten konawe kepulauan. *Jurnal Al-Ta'dib*, 10,1, 163-180.
- Nurrahman, A. L. (2018). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Motivasi Berprestasi Pada Siswa Sma "X" Di Kecsangatan Playen*. (Skripsi). *Fakultas Psikologi Dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*
- Rustandi, D. (2020). Kemendikbud Terus Upayakan Pembangunan SDM menuju Indonesia Maju. *Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*. *Dikti.kemdikbud.id*.<https://dikti.kemdikbud.go.id/kabardikti/kabar/kemendikbud-terus-upayakan-pembangunan-sdm-menuju-indonesia-maju/>. diakses pada 25 September 2021.
- Rokhimah, S. (2014). Pengaruh dukungan sosial dan efikasi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMA Negeri 1 Tenggarong Seberang. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(3).
- Sari, E., S., T. (2015). *Hubungan Antara Academic Self Efficacy Dan Dukungan Sosial Dengan Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Sma*. (Skripsi). *Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*.
- Slawi, N., Birama, B. C., & Nurkhin, A. (2017). Peran Efikasi Diri Dalam Memediasi Pengaruh Perencanaan Karier Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Siswa Sma Negeri 2 Slawi. *Economic Education Analysis Journal*, 6(1), 110–119.
- Taylor, S.E. Peplau, L. T. Sears, D.O. (2009). *Psikologi Sosial: Edisi Kedua Belas (Tri Wibowo, Terjemahan)*. Jakarta: Kencana Prenada Group
- Wulandari, R., & Sumarsih, S. (2013). Hubungan Antara Minat Belajar Dan Sikap Siswa Terhadap Mata Pelajaran Akuntansi Dengan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK I Sleman Tahun Ajaran 2011/2012. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 2(1).
- Zulfa, N. I., Heryaniningsih, S. M., Saputra, M. R., Kurnia, M., & Semarang, U. N. (2018). Pengaruh teman sebaya terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa sma. *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*, 2, 69–74.
- Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., & Farley, G. K. (1988). The multidimensional scale of perceived. *Journal of Personality Assessment* 52, (1), 30-41